



PAPER – OPEN ACCESS

Persepsi dan Pemahaman Masyarakat dalam Mitigasi Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Kompleks Graha Tanjung Sari Kelurahan Tanjungsari Kecamatan Medan Selayang)

Author : Ma'rifatin Zahrah, dkk
DOI : 10.32734/lwsa.v5i4.1428
Electronic ISSN : 2654-7023
Print ISSN : 2654-7015

Volume 5 Issue 3 – 2020 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Persepsi dan Pemahaman Masyarakat dalam Mitigasi Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Kompleks Graha Tanjung Sari Kelurahan Tanjungsari Kecamatan Medan Selayang)

Ma'rifatin Zahrah, Siti Latifah, Moehar Maraghiy Harahap, Rahmawaty, Ahmad Baiquni Rangkuti

Fakultas Kehutanan Universitas Sumatera Utara, Jalan Tri Dharma Ujung Medan 20155, Indonesia

marifatin@usu.ac.id, sitalatifah164@yahoo.co.id, mhr_mrgy@usu.ac.id, rahmawaty@usu.ac.id, baiqunirangkuti@gmail.com

Abstract

This service activity aims to increase public knowledge about Covid-19 as well as train people to be able to adopt a healthy lifestyle, use the yard to meet their needs for light food, routine light exercise to maintain fitness and immunity. This activity consists of 3 activities carried out in 2 methods, namely the online Discussion Group Forum (FGD) and filling out a questionnaire. The training in making cloth masks and hand soap was conducted face-to-face using the demonstration method. The results of filling out a questionnaire conducted with Google form explained that participants thought this activity was very useful, participants understood Covid-19, participants had adopted a healthy lifestyle, participants were accustomed to using masks, washing hands with soap and maintaining physical distance to prevent Covid-19. Participants were very enthusiastic about taking part in the training to make cloth masks and hand washing soap.

Keyword: Perception; Understanding; Covid-19

1. Pendahuluan

Severe Acute Respiratory Syndrome – Corona Virus 2 atau yang lebih dikenal dengan nama Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) menjadi penyakit yang paling ditakuti sepanjang tahun 2020. Virus ini ditemukan pada akhir tahun 2019 di Wuhan, Cina [1]. COVID-19 memiliki kecepatan penyebaran yang luar biasa. Dalam waktu kurang dari setahun, penyebaran penyakit ini telah menjangkau hampir ke seluruh belahan dunia [2]. Hal ini juga dipicu oleh arus pergerakan insan, yaitu manusia yang mampu menjangkau daerah di seluruh dunia melalui alat transportasi.

Awal tahun 2020 COVID-19 berhasil masuk ke Indonesia. Kasus pertama yang ditemukan berasal dari warga Kota Depok. Dalam hitungan beberapa minggu saja hampir semua wilayah di Indonesia telah terjangkit virus ini. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah yang terjangkit virus ini, terutama di Kota Medan. Saat ini hampir seluruh wilayah kecamatan di Kota Medan telah termasuk ke dalam zona merah penyebaran virus COVID-19 [3].

Salah satu bentuk pencegahan dalam proses penularan penyakit COVID-19 ini adalah dengan memakai masker, sering mencuci tangan dan menjaga jarak interaksi dengan orang sekitar. Saat ini sebagian besar kegiatan manusia yang awalnya bersifat tatap muka langsung perlahan-lahan bergeser menjadi pertemuan secara daring [4] untuk menghindari dan memutus mata rantai penularan. Semua hal tersebut merupakan upaya mitigasi pencegahan penyakit menular COVID-19. Pada awal kemunculan penyakit ini di Indonesia, terutama Kota Medan menimbulkan dampak peningkatan harga masker, pembersih tangan (*hand sanitizer*) dan bahkan beberapa jenis rempah-rempah dapur. Hal ini merupakan dampak dari tingginya permintaan akan ketiga hal di atas.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi dan pemahaman masyarakat akan virus COVID-19 sekaligus melakukan *sharing* penerapan pola hidup sehat seperti: membiasakan olahraga ringan secara rutin untuk menjaga imunitas tubuh, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta pola makan yang sehat. Selain itu kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk melatih membuat masker dan sabun pencuci tangan sendiri. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini peserta memahami dan mampu membuatnya untuk kebutuhan pribadi, keluarga maupun dikembangkan secara komersil. Dengan demikian dapat membantu meringankan beban pengeluaran keluarga di masa pandemi COVID-19 ini.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kompleks Graha Tanjung Sari, jalan Harmonika Baru-Setiabudi Pasar II Kelurahan Tanjungsari Kecamatan Medan Selayang, pada tanggal 12 September 2020 dan tanggal 3 Oktober 2020. Mitra dalam kegiatan ini adalah Ibu-ibu Majelis Ta'lim yang terdiri dari berbagai latar belakang profesi, seperti: Pegawai Negeri Sipil, karyawan perusahaan, karyawan bank, wiraswasta maupun ibu rumah tangga.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah Forum Grup Diskusi (FGD) secara daring melalui *zoom meeting* dan metode peragaan/demonstrasi berupa pelatihan secara tatap muka/langsung dengan tetap mengikuti prosedur standar pencegahan Covid-19. Secara lebih terperinci, tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bisa dijabarkan sebagai berikut:

2.1. Forum grup diskusi (FGD) Pola hidup sehat

Kegiatan ini merupakan kegiatan diskusi/*sharing* bersama mitra yang dilakukan secara daring melalui *zoom meeting*, pada tanggal 12 September 2020 pukul 10.00 sampai dengan 12.00. Tema yang diangkat dalam FGD adalah Pola Hidup Sehat, dengan 3 (tiga) materi yang disampaikan adalah: (1) Olahraga yang sesuai untuk ibu-ibu (2) Pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan sehat dan (3) Pola makan sehat. Kegiatan ini dipandu oleh moderator yang berperan mengarahkan jalannya diskusi. Selain pemaparan materi oleh narasumber, mitra juga diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat tentang kiat sehat sesuai pengalaman dan kebiasaannya masing-masing.

2.2. Pelatihan Membuat Masker Pelindung Wajah.

Pelatihan membuat masker dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2020 dengan metode peragaan melalui tatap muka langsung antara pelaksana kegiatan dan mitra, dengan tetap mengikuti prosedur standar pencegahan covid. Pembuatan masker dimulai dengan menyiapkan bakal kain katun Toyubo dan benang jahit sebagai bahan utamanya, sedangkan alat yang digunakan adalah mesin jahit gunting dan jarum pentul. Langkah-langkah dalam pembuatan masker pelindung wajah adalah sebagai berikut:

- Sediakan kain katun Toyubo dengan bidang 2,5 meter
- Memotong kain dengan ukuran tertentu; untuk panjang kain 1 (satu) meter, dapat dibuat masker sebanyak 18 lembar dengan ukuran masker yang sudah jadi 10 x 20 cm bentuk segiempat, lipat 3 dan 2 layer
- Pada setiap sudut dijahit tali dari bahan yang sama dengan ukuran lebar 1 cm dan panjang 40 cm.
- Masker yang sudah jadi dapat diisi kertas tissue untuk menambah keamanan pemakainya.

2.3. Pelatihan Membuat Sabun Cair Pencuci Tangan

Kegiatan ini akan dilakukan dengan metode dan waktu yang sama dengan pelatihan membuat masker. Bahan baku untuk membuat sabun cair diperoleh dari toko kimia di daerah Pasar Central Medan. Selain bahan baku, peralatan yang diperlukan adalah ember ukuran 20 liter serta tutupnya dan alat pengaduk. Langkah pembuatannya adalah sebagai berikut:

- Sediakan 4 (empat) liter air di dalam ember ukuran 20 liter
- Bahan-bahan yang diperlukan adalah: Texapon 1 kg, Busa tepung 500 g, Garam 1 kg, CAP, pelembut 250 gr, pewangi dan pewarna secukupnya
- Campurkan semua bahan ke dalam ember yang sudah terisi 4 liter air
- Aduk hingga rata/homogen
- Setelah homogen, tambahkan 14 liter air lagi secara bertahap sambil terus diaduk hingga benar-benar rata
- Tutup rapat ember tersebut dan diamkan campuran tersebut selama 1 malam atau 12 jam,
- Aduk lagi sabun cair tersebut sebelum dibagi-bagi ke dalam wadah. Sabun cair yang dihasilkan kurang lebih 20 liter.

2.4. Pengisian Kuesioner

Setelah mengikuti rangkaian acara yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat, peserta dalam hal ini mitra, diminta untuk mengisi kuesioner yang dibagikan melalui google form. Kuesioner merupakan alat yang umum dipakai untuk mengevaluasi suatu kegiatan. Penyebaran kuesioner bertujuan untuk melihat pengetahuan peserta terhadap Covid-19, pengembangan ilmu setelah dilaksanakan pelatihan, serta mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, Hasil isian kuesioner kemudian diolah, untuk mengetahui tingkat partisipasi dan pemahaman mitra terhadap pelaksanaan kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Forum Grup Diskusi (FGD)

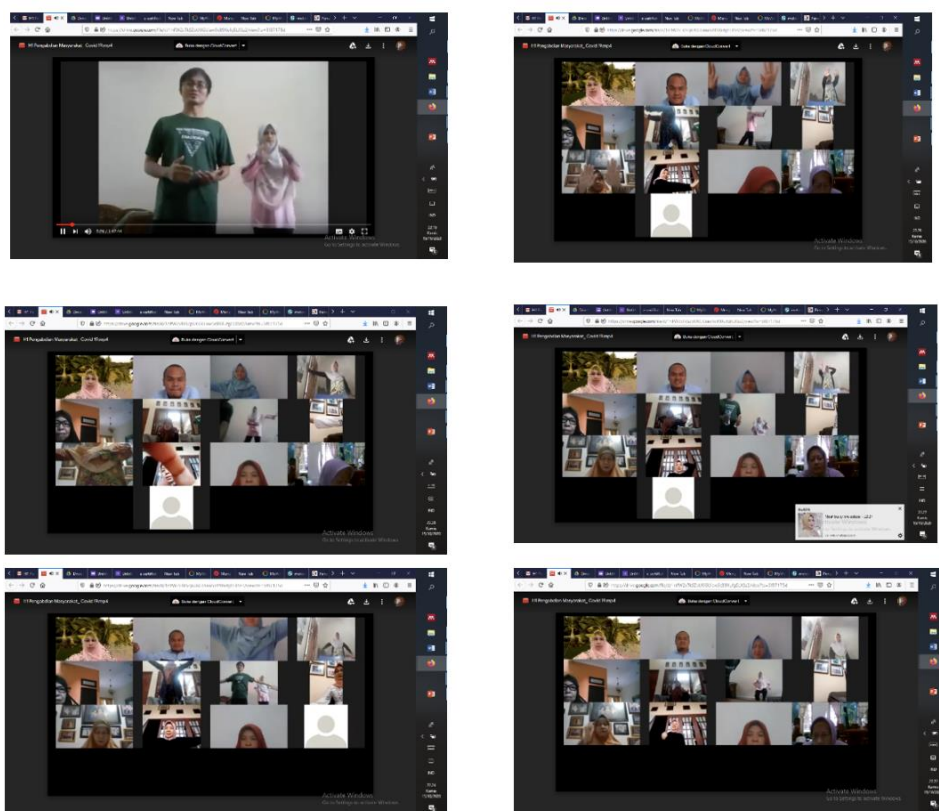
Kegiatan ini diikuti oleh 18 orang dari anggota majlis ta'lim kompleks graha tanjung sari. Meskipun dilaksanakan secara daring, antusiasme peserta FGD sangat baik. Materi pertama yang disampaikan adalah olahraga/senam. Peserta sangat tertarik dengan senam yang dipandu oleh anggota pelaksana.

Senam yang ringan namun cukup membakar energi sangat cocok dilakukan sehari-hari bagi ibu-ibu yang rata-rata usianya antara 40 – 50 tahun yang bisa dikategorikan usia menuju lansia. Pada usia ini dianjurkan tidak berolahraga terlalu berat, yang penting teratur dan seimbang. Olahraga pada usia tersebut harus ada pegangan, karena keseimbangan tubuh mulai menurun. Selain itu harus dihindari penekanan berlebihan pada sendi dan otot agar tidak terjadi cedera. Untuk itu diperlukan alat untuk mendukung

gerakan senam, seperti: kursi, meja dan dinding/tembok untuk membantu meringankan beban tubuh, sehingga tubuh tidak sepenuhnya bertumpu pada kaki dan lutut.

Gerakan senam dimulai dari (1) gerakan pemanasan dengan memutar perlahan bagian leher, bahu dan tangan. Setelah mulai panas, dilanjutkan dengan (2) latihan untuk kesehatan jantung dan paru-paru dengan gerakan jalan di tempat; latihan untuk melatih otot tangan dan bahu dengan mengangkat beban ringan (seperti: menggunakan botol plastik berisi air) dan latihan otot kaki dengan posisi berdiri dan kaki digeser ke kanan-kiri serta ke depan-belakang. Senam diakhiri dengan (3) gerakan pendinginan, yaitu dengan berdiri mengangkat tangan, tarik nafas, tahan nafas dan lepaskan perlahan. Kemudian duduk mengangkat tangan, tarik nafas, tahan nafas dan lepaskan perlahan. Antusiasme peserta terlihat dari keikutsertaan dalam gerakan senam menirukan pemandu senam.

Selain olahraga/senam, materi lain yang disampaikan pada FGD adalah diskusi tentang Pola Hidup Sehat dan Pemanfaatan Lingkungan. Dalam materi yang disampaikan, penekanan pola hidup sehat adalah kebiasaan mengonsumsi makanan sehat bergizi seimbang, cukup istirahat/tidur, mengonsumsi suplemen alami/vitamin, dan rutin melakukan olahraga dan berjemur. Semua itu dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kebugaran tubuh sehingga dapat meningkatkan imunitas. Selama diskusi berlangsung, peserta banyak memberikan masukan mengenai kiat mereka menjaga kesehatannya; seperti minum air putih dan air lemon hangat sesaat setelah bangun tidur, minum madu, olahraga ringan di kantor, minum susu, jus dan konsumsi vitamin B, C dan D; dan masih banyak kiat lainnya. Diskusi menjadi hidup dan berkembang.



Gambar 1. Gerakan Senam pada kegiatan FGD secara daring (12 September 2020)

Pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan juga sangat penting untuk menjamin terciptanya lingkungan bersih, sehat dan tertata. Menanam pohon dan tumbuhan lain dapat membantu meningkatkan pasokan oksigen di sekitar rumah. Pohon yang ditanam hendaknya dipilih, selain berfungsi untuk peneduh juga buah atau daunnya bermanfaat; seperti: pohon buah-buahan dan pohon Salam (*Syzygium polyanthum*). Memanfaatkan lingkungan dengan berkebun tanaman yang dibutuhkan sehari-hari, seperti cabe, sayuran, terong, daun salam, belimbing wuluh, dan tanaman empon-empon seperti: kunyit, jahe, kencur, sereh; selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga memberikan pengaruh pada tubuh yang selalu aktif bergerak sehingga menjadi lebih sehat. Bukan hanya sehat fisik, tetapi juga secara tidak langsung tubuh akan mengeluarkan hormon *endorphin* yaitu hormon kebahagiaan sehingga meningkatkan imunitas tubuh.

3.2. Pelatihan membuat masker kain dan sabun cair

Masker merupakan salah satu alat yang berfungsi melindungi pengguna dari partikel berbahaya serta kontaminan yang dapat masuk melalui mulut dan hidung. Fakta bahwa COVID19 menyebar lewat droplets membuat masker menjadi salah satu alat

pelindung diri (APD) yang dapat diandalkan karena masker bisa digunakan untuk menahan percikan tersebut menyebar. Dalam bidang kesehatan, masker memiliki fungsi secara umum untuk mencegah kontaminasi virus ataupun penyakit. Pada pemakaian sehari-hari, masker digunakan untuk mengurangi paparan debu dan polusi udara saat berada di luar ruangan [5].

Karena terjadi kelangkaan masker medis, Kementerian Kesehatan mengeluarkan surat edaran yang mendukung penggunaan masker non medis berbahan dasar kain. WHO pun turut menyarankan penggunaan masker non medis berbahan dasar kain tiga lapis, yaitu bagian luar yang kedap air (water resistant), bagian tengah yang berfungsi sebagai filter, dan lapisan dalam yang bersifat menyerap air [6]. Masker kain diharapkan bisa mengurangi potensi perpindahan droplets dari pengguna masker. Untuk itu dalam kegiatan ini digagas untuk melatih ibu-ibu membuat masker kain. Masker dibuat dari kain katun Toyubo yang secara kualitas serat dan kehalusannya tergolong baik. Pembuatan masker kain diusahakan memenuhi standar yang dianjurkan. Masker terdiri dari 2 layer/lapis yang ditengahnya bisa diisi tissue sebagai lapisan tengah. Alasan masker tidak dibuat 3 lapis, karena terlalu tebal sehingga kurang nyaman digunakan. Untuk itu lapisan bagian dalam dibuat terbuka agar dapat diisi tissue.

Sabun cair yang dihasilkan dari 1 set bahan mentahnya kurang lebih 20 liter. Bila dilihat manfaat yang begitu besar untuk pemakaian sehari-hari, sabun cair ini sangat ekonomis sehingga dapat membantu meringankan pengeluaran keluarga. Peserta sangat antusias dan berminat untuk segera bisa membuatnya sendiri di rumah untuk keluarganya, bahkan ada yang berniat untuk memproduksi bagi keperluan pemenuhan sabun pencuci tangan di kantornya. Selain untuk keperluan keluarga, sabun pencuci tangan ini juga bisa diproduksi untuk keperluan komersial. Di masa pandemi Covid-19 tentu saja hal ini sangat menjanjikan secara ekonomi, mengingat sabun pencuci tangan cair merupakan kebutuhan pokok untuk masa sekarang ini.

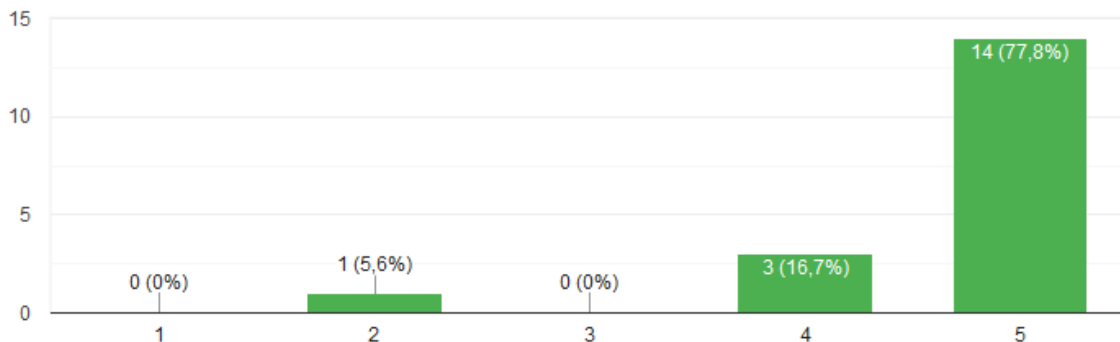


Gambar 2. Produk yang dihasilkan: (a)Sabun pencuci tangan (b)Masker kain

3.3. Persepsi dan pemahaman masyarakat

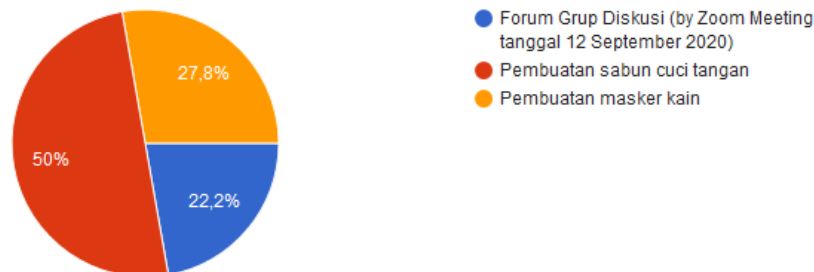
Anggota Majelis Ta'lim ibu-ibu di Kompleks Graha Tanjung Sari berjumlah 30 orang, namun tidak semua mengikuti kegiatan ini. Hanya 20 orang atau sebesar 0,67 yang berperan serta. Persepsi peserta yang terdiri dari 18 orang terkait pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 2 . Sebagian besar peserta (77,8%) sangat setuju bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat, 16,7% menyatakan kegiatan ini bermanfaat dan hanya 1 orang atau 5,6% yang menyatakan tidak setuju dengan manfaat kegiatan ini. Diduga pendapat terakhir dipilih karena peserta tidak mengetahui maksud dari pilihan jawaban yang disajikan.

Data dari pengisian kuesioner menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dengan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan, dan dari 3 kegiatan yang paling disukai adalah pelatihan pembuatan sabun pencuci tangan (*handsoap*) sebanyak 50% dari peserta, selbihnya 27,8% pelatihan membuat masker kain dan yang memilih FGD hanya 22,2%. Memang minat peserta terhadap pembuatan sabun pencuci tangan sangat terlihat dengan banyaknya pertanyaan yang dilontarkan, bukan hanya tahap pembuatannya namun juga mereka menanyakan tentang alamat toko kimia tempat pembelian bahan pembuat *handsoap*. Selain mudah dibuat, sabun pencuci tangan bila dibuat sendiri sangat menjanjikan penghematan dalam pengeluaran keuangan. Sementara itu pembuatan masker kain, hanya diminati oleh ibu-ibu yang benar-benar mempunyai hobi menjahit.



Gambar 3. Sebaran persepsi tentang manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa aktivitas tatap muka langsung lebih diminati dibandingkan sistem daring. Terlihat pada Gambar 4 yang menunjukkan bahwa komunikasi langsung lebih disukai daripada cara virtual. Diduga menurut peserta sistem daring/virtual seringkali terkendala karena buruknya jaringan internet dan kodrat manusia yang menyukai pergaulan sosial antar sesamanya.

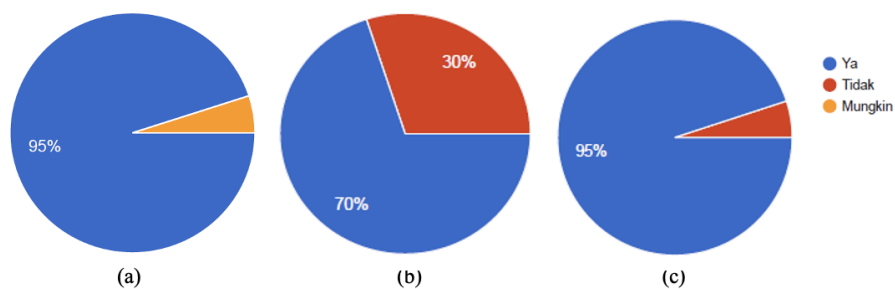


Gambar 4. Persentase sebaran minat kegiatan yang disajikan

Pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pandemi Covid-19 dapat terlihat dari tanggapan terhadap kuesioner seperti ditunjukkan pada Gambar 5. Sembilan puluh lima persen (95%) peserta mengetahui bahwa virus Corona berasal dari Wuhan China. Hal ini merupakan jawaban yang benar, seperti yang dilaporkan oleh [7], bahwa Virus Corona berasal dari Wuhan, Tiongkok yang ditemukan pada bulan Desember 2019. Virus ini pertama kali ditemukan di pasar seafood di Wuhan. Sampai bulan Maret 2020 terdapat 65 negara yang terjangkit virus ini [8].

Bagaimana penularan virus corona, 70% dari peserta mengetahui bahwa penularannya melalui pernafasan bila di sekitar kita ada penderita yang bersin/batuk, sedangkan 30% peserta masih tidak mengetahui. Sementara itu, untuk pencegahan terhadap penularan Covid-19, sebanyak 95% dari 18 orang peserta mengetahui bahwa untuk mencegah penyebaran virus corona adalah dengan menggunakan masker, mencuci tangan secara berkala dan menjaga jarak fisik paling kurang 1 (satu) meter satu sama lain (Gambar 5)

Peserta sejauh ini mengetahui mengenai informasi virus corona dari media televisi dan internet. Menurut WHO (2020), Virus corona menyebar dari satu orang ke orang lain dalam jarak dekat. Penyebarannya serupa dengan penyakit pernapasan lainnya, seperti flu. Droplet atau percikan dari air ludah atau ingus orang yang terinfeksi terlontar ketika bersin atau batuk. Bila mengenai orang lain, terutama bagian wajah, droplet ini berpotensi membuat orang tersebut turut terinfeksi karena virus bisa masuk ke tubuh lewat hidung, mulut, bahkan rongga mata. Menurut WHO (2020), lontaran droplet bisa mencapai 1 meter. Karena itu, jarak aman yang direkomendasikan antara satu orang dan orang lain adalah 2 meter. Lebih lanjut WHO menjelaskan bahwa masa inkubasi virus corona berlangsung selama 2-14 hari. Pada kurun waktu itu, gejala bisa saja sangat ringan atau bahkan tak muncul sama sekali. Karena itu, orang dalam pemantauan (ODP) dan pasien dalam pengawasan (PDP) diminta melakukan karantina selama 14 hari demi mengantisipasi penularan.



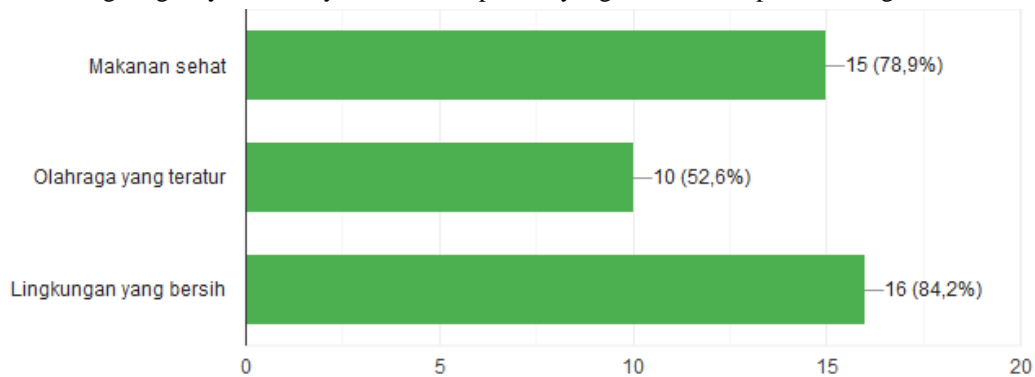
Gambar 5. Persentase pengetahuan peserta tentang Covid-19 (a)Asal virus Corona, (b)Penularan melalui pernafasan, (c) Bisa dicegah dengan menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak

Ibu rumah tangga memiliki peran penting di dalam keluarga. Salah satunya adalah garda terdepan di dalam menjaga kebersihan lingkungan, kesehatan, serta memberikan perhatian yang begitu besar terhadap setiap anggota keluarganya. Sehingga dengan peran tersebut seorang ibu rumah tangga sudah seharusnya memiliki bekal untuk menyelamatkan anggota keluarganya dari penularan virus Corona. Kegiatan ini menjadi penting bagi ibu-ibu rumah tangga mengingat perannya dalam merancang pola hidup sehat bagi keluarganya.

Peran seorang ibu dalam kehidupan sebuah keluarga sangatlah dominan, tidak hanya sebagai pengurus keluarga dan semua aktivitas dalam rumah tangga saja tetapi ada juga sebagai pencari nafkah. Walaupun disibukan dengan berbagai rutinitas kehidupan sehari-hari sebagai seorang ibu yang harus mengurus kehidupan keluarganya mulai dari bangun pagi sampai malam telah mampu

memainkan peran ganda yakni sebagai ibu rumahtangga sekaligus menjaga kesehatan seluruh keluarga dalam rumah tangga [9] [10] [11]. Seorang ibu akan mengalokasikan waktu untuk mengurus rumah tangga dan bahkan bekerja termasuk memperhatikan kesehatan keluarga dengan baik, termasuk memelihara, merawat, membimbing, dan menjaga setiap anggota keluarga, apalagi dalam kondisi saat ini terkait wabah virus corona

Salah satu strategi dalam mitigasi pencegahan Covid-19 adalah dengan menerapkan pola hidup sehat di dalam keluarga. Yang dimaksud pola hidup sehat adalah menjaga kebugaran tubuh dengan berolahraga secara teratur dengan maksud untuk meningkatkan imun tubuh. Hal lain yang perlu dilakukan adalah mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan menjaga kebersihan dan kesegaran lingkungan di dalam dan sekitar rumah. Berdasarkan hasil survey melalui kuesioner pada Gambar 6, tercatat bahwa 78,9% peserta telah mengimplementasikan konsumsi makanan sehat bergizi seimbang; kemudian 84,2% telah menjaga kebersihan lingkungannya dan hanya 52,6% dari peserta yang telah menerapkan olahraga secara teratur.



Gambar 6. Implementasi pola hidup sehat peserta kegiatan

4. Kesimpulan

1. Tingkat persepsi dan partisipasi peserta cukup tinggi dan berpendapat bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dalam menambah pengetahuan peserta
2. Hampir seluruh peserta paham tentang asal virus corona, cara penyebaran penularannya hingga bagaimana pencegahan penularannya
3. Sebagian besar peserta telah menerapkan pola hidup sehat pada keluarga masing-masing
4. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan membuat masker kain dan sabun pencuci tangan, dan beberapa sudah mencoba membuat sendiri untuk kebutuhan keluarga.

Referensi

- [1] Kalyani R, Padmasri B, Anilkumar V and Prasanth D. (2020) "A Review on Novel Covid-19: Background, Etiology, Pathogenesis, Transmission, Prevention and Management". *Journal of Applied Pharmaceutical Research* Vol. 8 (3); 2020: 10 – 20.
- [2] Athena, Eva L. dan Tities P. (2020) "Pelaksanaan Disinfeksi dalam Pencegahan Penularan COVID-19 dan Potensi Risiko terhadap Kesehatan di Indonesia". *Jurnal Ekologi Kesehatan* Vol. 19 (1); Juni 2020 : 1 – 20
- [3] Pemerintah Kota Medan. (2020) <https://covid19.pemkomedan.go.id/> [diakses tanggal 15 Oktober 2020 Pukul 23.05 WIB]
- [4] Komalasari, R. (2020) "Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* Vol. 7 (1).
- [5] Theopilus, Y., Thedy Y, Clara T, Johanna R.O. (2020) "Analisis Risiko Produk Alat Pelindung Diri (APD) Pencegah Penularan COVID-19 untuk Pekerja Informal di Indonesia". *Jurnal Rekayasa Sistem Industri Volume 9 No 2 – Juli 2020* (Edisi Khusus COVID-19) <http://journal.unpar.ac.id/index.php/jrsi/index> ISSN 2339-1499 (online) – ISSN 0216-1036 (print)
- [6] World Health Organization. (2020) Coronavirus Disease (COVID-19) Advice for The Public: When and How to Use Mask [Online], Diakses dari: <https://www.who.int/emergencies/disease/novel-coronavirus2019/advice-for-public/when-and-how-touse-masks>.
- [7] Yuliana. (2020). "Corona Virus diases (Covid-19) Sebuah tinjauan literature". *Wellness and healthy magazine*. Vol. 2 No.1. 189-192.
- [8] Huang C, Y. Wang, X. Li, L. Ren, J. Zhao, Y. Hu, L. Zhang, G. Fan, J. Xu, X. Gu, Z. Cheng, T. Yu, J. Xia, Y. Wei, W. Wu, X. Xie, W. Yin, H. Li, M. Liu, Y. Xiao, H.Gao, L. Guo, J. Xie, G. Wang, R. Jiang, Z. Gao, Q. Jin, J. Wang, B.Cao. (2020) "Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China". www.thelancet.com Vol 395 (15): 497-506
- [9] Lalopua, Aphrodite, M. Sahunilawane, Stephen, F.W. Thenu. (2019) Peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga (studi kasus kelompok nunilai negeri hutumuri) *The role of women in improving household welfare (case study of nunilai's group in hutumuri village)* FABIOLA AGRILAN : *Jurnal Agribisnis Kepulauan*. Vol. 7 (1) :49-61
- [10] Jere R., Behrman Barbara L. Wolfe. (1987) How does mother's schooling affect family health, nutrition, medical care usage, and household sanitation?. *Journal of Econometrics*. Volume 36, Issues 1–2: 185-204
- [11] Yunindyawati, Titik Sumarti, Soeryo Adiwibowo, Aida Vitayala, dan Hardinsyah. (2014) The power of women's knowledge in food security at the rural families in indonesia (the case in South Sumatera)". *International Journal of Humanities and Social Science*. 4 (7)